

Mengenal Kekuatan dan Kelemahan Diri Sendiri

Ditulis oleh Tim Ruang Belajar

Banyak orang mengira mereka sudah cukup mengenal diri sendiri, padahal yang dikenali sering kali hanya citra yang ingin ditunjukkan ke orang lain. Menenal kekuatan dan kelemahan yang sebenarnya membutuhkan kejujuran, bukan sekadar penilaian sepintas.

Amati Pola, Bukan Kejadian Sesaat

Satu momen gagal atau satu momen berhasil belum tentu mencerminkan kekuatan atau kelemahan yang sesungguhnya. Yang lebih layak diperhatikan adalah pola yang berulang — jenis pekerjaan apa yang terus-menerus terasa mudah dan menyenangkan, dan jenis situasi apa yang berulang kali terasa berat meski sudah dicoba berkali-kali.

Minta Perspektif dari Orang yang Jujur

Penilaian diri sendiri sering bias, entah terlalu keras atau terlalu memaklumi. Meminta masukan dari orang yang mengenal kita dengan baik — dan berani jujur — dapat membuka sudut pandang yang selama ini tidak terlihat oleh diri sendiri.

Beberapa pertanyaan yang bisa membantu proses ini:

- Pekerjaan apa yang membuat waktu terasa cepat berlalu saat mengerjakannya?
- Jenis masalah apa yang paling sering saya hindari?
- Pujian apa yang paling sering saya terima dari orang lain?
- Kritik apa yang paling sering muncul, dari lebih dari satu orang?

Kelemahan Bukan untuk Dihilangkan Semua

Tidak semua kelemahan perlu diperbaiki habis-habisan. Sebagian cukup dikelola agar tidak mengganggu, sementara energi yang lebih besar sebaiknya diarahkan untuk mempertajam kekuatan yang sudah ada. Menenal diri bukan untuk menjadi sempurna di segala hal, tapi untuk tahu di mana sebaiknya usaha itu paling layak difokuskan.